

BAB IV

ANALISIS RETORIKA DAKWAH USTADZ DAS'AD

A. Biografi Ustadz Das'ad

Das'ad Latif adalah salah satu tokoh ulama yang populer di media sosial. Nama dan gelar lengkapnya Ustadz Dr. H. Das'ad Latif S. Sos., S. AG., M. Si., Ph. D. Beliau dilahirkan di Bungi, Duampanua, Pinrang, Sulawesi Selatan, pada 21 Desember 1973 (usia 48). Ustadz berkebangsaan Indonesia ini menikah dengan Naurah Shiddiqiyah sekitar 8 tahun yang lalu.

Das'ad Latif meraih gelar Sarjana Pendidikan dari dua institusi yang berbeda secara bersamaan: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar di bidang Keadilan Islam (2000), dan Universitas Hasanuddin di bidang Ilmu Komunikasi (2000). Das'ad Latif yang berprofesi sebagai dosen di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (1998). Setelah itu, ia menyelesaikan pendidikannya dengan menempuh pendidikan magister di jurusan komunikasi Universitas Hasanuddin (2004). Setelah itu, ia menyelesaikan pendidikannya dan meraih gelar Ph.D. dalam Ilmu Komunikasi dari National University of Malaysia (2016) dan gelar Doktor untuk kedua kalinya dalam bidang Studi Syariah dari Universitas Islam Makassar. Kedua gelar ini dianggap doktor.

Selain memberi kuliah, Ustadz Das'ad Latif dikenal dosen yang mengajar bidang Ilmu Komunikasi beberapa kampus di kawasan Makassar. Kampus-kampus tersebut antara lain STIKOM FAJAR Makassar, Universitas

Islam Makassar, STIM NITRO Fajar Makassar, dan Universitas Indonesia Timur Makassar.

Ustadz Das'ad Latif terkenal dengan gaya ceramahnya yang ringan dan santai dengan menyisipkan pesan-pesan Islam dalam bentuk kisah yang lucu sehingga mudah diterima berbagai kalangan. Beliau pernah bermain film di tahun 2022 dengan judul Atas Nama Surga. Selain film beliau juga membawakan acara di televisi diantaranya:

1. Hikmah di Balik Kisah (NET) tahun 2021
2. Barakallah (SCTV) tahun 2021
3. Ngopi Ngobrol Perihal Iman (tvOne) tahun 2021
4. Gaspol Bersama Ustadz Das'ad Latif (MetroTV) tahun 2022
5. Syiar Akbar (NET) tahun 2022

Das'ad Latif juga aktif menulis buku, diluar profesinya sebagai dosen dan berceramah. Beberapa buku hasil karya beliau, yakni:

1. Pilkada: Nikmat atau Bencana? Pemikiran Politik Seorang Da'i tahun 2018
2. Islam yang Diberdebatkan "Membahas Masalah Khilafiah dalam Islam Perspektif Ilmiah" tahun 2021.
3. Dari Hati ke Hati tahun 2020.
4. Media Sosial Suatu Alternatif tahun 2022.

Metode dakwahnya yang ringan dan juga santai menjadikan Ustadz Das'ad Latif dikenal publik. Mengisi pengajian keagamaan di beberapa televisi nasional seperti TV One, SCTV, dan berbagai Televisi lokal seperti

TVRI Makassar dan radio di Makassar. Beliau juga aktif berceramah secara offline di Masjid Sunda Kelapa Jakarta, Pembina Majelis Taklim ibu-ibu IWABA, serta menjadi pembimbing untuk ibadah haji dan umrah. Ustadz Das'ad Latif juga aktif mengajar di berbagai kampus seperti STIKOM FAJAR Makassar. STIE AMKOP Makassar, Universitas Islam Makassar, STIM NITRO Fajar Makassar, Universitas Indonesia Timur Makassar dalam bidang ilmu komunikasi serta menjadi CEO PT. Gelora Indah Perdana, Biro Perjalanan Haji plus Umroh.

B. Perjalanan Dakwah Ustadz Das'ad

Sebelum menjadi penceramah dan ustadz ternama, beliau memiliki banyak pengalaman di berbagai bidang, seperti mengantarkan koran dan mencuci baju. Di sisi lain, berbicara dengan orang di depan umum dengan cepat menjadi aktivitas favoritnya. Menurut komentar yang diambil dari wawancara yang dilakukan dengan East Tribune, dia berkata, "Sejak saya kecil, saya sangat menikmati berada di depan umum". Tidak hanya itu, Das'ad muda juga terlibat dalam masjid pemuda desa, dimana ia secara berkala memberikan khutbah menggantikan ustadz yang berhalangan hadir.

Karena Ustadz Das'ad mengenakan pakaian lusuh setiap kali ke kampus saat masih menjadi mahasiswa, ia pun menjadi sasaran hinaan dari teman-teman sekelasnya yang lebih senior. Setelah beberapa tahun berlalu, ditentukan bahwa hinaan yang dia terima adalah kaliber rendah. Di sisi lain, respon Ustadz Das'ad adalah sebuah kemurahan hati. Karena itu, ia tidak hanya memperoleh ketenaran tetapi juga pundi-pundi rupiah karena

masuknya lapangan kerja. Hingga akhirnya ia terus aktif berdakwah dan merasakan efeknya setelah menyampaikan ceramah. Akibatnya, dia hanya memperoleh ketenaran.

Terkait pelajaran yang didapat dari pengalaman hidup beliau sendiri, Ustadz Das'ad menganjurkan untuk tidak merendahkan orang lain serta jangan pernah menghina balik seseorang, sekalipun Anda yang terus menerus dihina. "Berdoa saja kepada Allah untuk memberikan yang terbaik dalam hidup. Karena saya sudah pernah melalui itu semua. Saya merasakan sendiri kehebatan doa itu," jelasnya.

C. Aktivitas Dakwah Ustadz Das'ad

Ustadz Das'ad Latif menggunakan tiga jenis komedi dalam usaha dakwahnya: humor parodi, humor ironi, serta humor puns. Dalam seluruh aktivitas dakwahnya beliau memakai tiga jenis humor di atas secara bergantian. Pemanfaatan ketiga strategi komedi tersebut memiliki tujuan menyeluruh yaitu membuat humor yang disampaikan lebih terarah. Hal ini membantu agar dakwah yang dilakukan Ustadz Das'ad Latif tidak monoton, sekaligus memperkuat materi dakwah yang disampaikan agar jama'ah dapat menerimanya.

Penggunaan khusus humor dalam kegiatan dakwah Ustadz Da'a memiliki tiga tujuan berbeda. Pertama, fungsi pemahaman, yaitu fungsi yang mencoba membuka otak orang agar mampu menangkap situasi yang muncul secara ringan melalui penggunaan humor. Jamaah diharapkan lebih memahami materi dakwah yang akan disampaikan oleh Ustadz Das'ad Latif

sebagai hasil dari penggunaan humor dalam kegiatan dakwahnya. Ini akan memungkinkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk misi. Kedua, fungsi mempengaruhi, yakni mempengaruhi pendengar melalui humor dengan tujuan setiap kalimat humor yang diucapkan kepada pendengar diharapkan muncul suatu perubahan baik sikap maupun tingkah laku jemaah ke arah yang lebih baik. Ketiga, fungsi menghibur bertujuan menghibur serta menghilangkan rasa jenuh pendengar sehingga pesan-pesan serta tujuan dakwah dapat tercapai.

D. Gambaran Dakwah Ustadz Das'ad

Keefektifan Ustadz Das'ad Latif dalam mengkomunikasikan dakwahnya mengakibatkan banyaknya undangan yang dikirimkan kepadanya. Ia tidak hanya menerima undangan acara dakwah di dalam negeri, namun juga menerima undangan acara dakwah di luar negeri seperti di Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Filipina, Jepang, bahkan Amerika, more khususnya Amerika Serikat. Dia menghadiri hampir semua acara ini.

Saat berdakwah, Ustadz Das'ad Latif berbicara dengan berbagai topik yang masing-masing dikhususkan untuk majelis yang dihadirinya. Publik mengenal nama Ustadz Das'ad karena khotbah-khotbah lucu yang disampaikannya. Khotbah-khotbah ini menarik perhatian semua orang dalam mendengarkan ceramahnya, yang dia posting di saluran media sosial YouTube pribadinya.

Pembawaan ceramah Ustadz Das'ad Latif yang santai, ditambah dengan kepiawaiannya dalam seni komunikasi efektif, membuat untaian kata-kata

retorika yang disampaikan dalam bentuk humor tidak lepas darinya. pengikut merasa bosan. Alhasil, Ustadz Das'ad Latif mendapat kehormatan dengan banyaknya undangan untuk menyampaikan ceramah.

E. Deskripsi Video Ceramah Ustadz Das'ad

Gambar 4. 1 Channel Youtube Ustadz Das'ad Latif



Judul video Ustadz Das'ad ceramah di Kantor Gubernur Jambi, diunggah Channel Youtube Das'ad Latif pada 6 Juni 2022. Durasi video 52 Menit 51 Detik. Hingga saat ini ditonton oleh 58 ribu viewers. 1,1 ribu like dan 42 komentar.

Ustadz Das'ad mengingatkan bahwa Kematian itu bisa datang kapanpun, oleh karena itu perbanyak amal ibadah melalui ketakwaan kepada Allah SWT serta silaturahmi antar sesama dan saudara. Diawal ceramahnya, Lulusan Doktor dengan gelar Ph. D dari Universitas Kebangsaan Malaysia dalam Ilmu Komunikasi (2016) ini mengangkat tema terkait kematian dan ketakwaan terhadap Allah SWT. Menurut Ustadz Das'ad, apa yang dilakukan para ASN (penonton) dan Gubernur Jambi yang ada saat itu mengenai pembacaan ayat tentang Mati dalam Keadaan Islam. Bila yang

menyampaikan ayat tersebut adalah seorang Gubernur, maka ayat tersebut sangat penting. Namun bila Khatib di Mimbar yang membacakan, dianggap kurang penting. Sehingga Ustadz Das'ad kembali mengingatkan bahwa siapapun yang menyatakan firman Allah, layak untuk didengarkan, karena semua orang itu kedudukannya sama di mata Allah. Semua orang termasuk gubernur Jambi bisa mati. Ustadz Das'ad juga menyinggung tentang raja-raja yang berumur panjang hingga dua periode.

F. Retorika Argumentatif Ustadz Das'ad pada Channel YouTube

Retorika Argumentatif Ustadz Das'ad Latif pada Channel YouTube memiliki beberapa penerapan yaitu;

1. Penerapan Retorika

a. To Start of Fire (Membentuk Semangat)

Penyampaian ceramah Ustadz Das'ad dalam video ceramahnya di Youtube diawali dengan kata-kata suara lantang, serta berbicara dengan jelas. Jenis penyampaian ini tepat serta kerap digunakan oleh juru pidato yang mahir. Pidato sebelumnya sudah disiapkan dalam garis besar saja, hanya menambahkan kalimat dan penyampaian yang bersemangat. Berikut kutipan ceramah Ustadz Das'ad yang dimulai dengan semangat, lantang dan jelas:

“Wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kalian kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa dan janganlah kalian mati kecuali dalam keadaan beragama Islam. Ayat ini Jum'at-Jum'at dibacakan Khatib di mimbar kalau di kantor gubernur ada pemberitahuan Pak Gubernur yang harus dibaca tiap Jum'at pengumuman itu pasti penting. Ayat ini Jum'at-Jumat dibaca berarti ayat ini penting tapi rasa-rasanya ayat ini susah diterima akal. Jangan kamu mati berarti mati kau yang ngatur woi jangan

kau mati ya berarti mati maumu padahal mati mau atau tidak tiba saatnya pasti mati. Orang kaya mati orang miskin mati raja-raja rakyat biasa mati Gubernur, belum pulang juga bos belum dua periode, dua periode bagus”

Hal ini ditunjukkan oleh Ustadz Das’ad bahwa dalam memulai pidato atau ceramah, beliau menggunakan suara yang lantang, jelas, dan bersemangat. Terlihat sekali sudah disiapkan Script-nya lalu diimprovisasi melalui penonton yang ada saat itu (Gubernur Jambi).

b. To Build to Bridge (Membangun Ide)

Pada poin ini, Ustadz Das’ad harus mengetahui latar belakang penonton, menguasai topik pembicaraan, menggunakan kalimat yang mudah dipahami. Berikut poin ceramah Ustadz yang mengandung unsur bahwa di telah mengetahui latar belakang penonton:

“Sebuah mati berarti yang jadi masalah bukan mati mau atau tidak pasti kamu mati pejabat atau bukan pasti kamu mati berarti yang jadi masalah Ila Wa Antum Muslimun kecuali matimu dalam keadaan beragama Islam, berarti ayat ini Allah informasikan “ehh dasar pak Al-Harris, pak Kapolres hati-hati ngaku kau Islam agamamu Islam KTP mu Islam belum tentu kau mati dalam keadaan Islam”.

Dalam ceramah tersebut, Ustadz Das’ad sudah mengetahui latar belakang penontonnya, yaitu para pejabat seputaran kantor gubernur beserta Gubernurnya sendiri yaitu Bapak Al-Harris dan para polisi. Point berikutnya adalah menguasai topik pembicaraan. Ustadz Das’ad ketika berceramah khususnya dalam video youtube ini sangat menguasai topik yang dibicarakan. Kalimat-kalimat yang diucapkan Ustadz Das’ad terlihat runtut dan jelas seperti kalimat yang sudah dikuasai.

“Saudaraku kalau kalian kecewa minyak goreng hilang, kalian kecewa beras susah, ndak usah kau demo bikin susah orang, gimana caranya nanti ketika poling pemimpin jangan kau pilih pemimpin yang mau menyogok, kalian tidak akan kaya disogok 500 ribu, kalian tidak akan miskin dengan menolak uang sogok itu, hati-hati kalau kalian cinta kepada negaramu, berhentilah kalian menerima uang sogok. Biar cukong siapa, yang mau menjadikan pemimpinnya berdasarkan maunya. Biar konglomerat siapa, tapi kalau kalian tidak menerima money politic kalian tidak menerima uang sogok Inshaallah negaramu baik”

Dalam ceramah tersebut, sangat jelas bagaimana Ustadz Das’ad menyampaikan terkait topik kenegarawanan dan motivasi agar para penonton yang dia sebut sebagai ‘Saudaraku’ mengerti mengenai topik terkini yang sedang ramai dibicarakan. Terlihat Ustadz Das’ad memahami topik yang sedang hangat dan sekaligus menyampaikan motivasi serta larangan di akhir kalimatnya. Point ketiga adalah menggunakan kalimat yang mudah dipahami:

Saudaraku kalau kalian kecewa minyak goreng hilang, kalian kecewa beras susah, ndak usah kau demo bikin susah orang, gimana caranya nanti. Ketika poling pemimpin jangan kau pilih pemimpin yang mau menyogok, kalian tidak akan kaya disogok 500 ribu, kalian tidak akan miskin dengan menolak uang sogok, hati-hati kalau kalian cinta kepada negaramu, berhentilah kalian menerima uang sogok, biar cukong, siapa yang mau menjadikan pemimpinnya berdasarkan maunya, biar konglomerat siapa, tapi kalau kalian tidak menerima money politic kalian tidak menerima uang sogok Inshaallah negaramu baik.

Pernyataan Ustadz Das’ad Latif tersebut mencuri perhatian dengan membawakan tema masalah yang sedang hangat di masyarakat. Sehingga isinya mudah dimengerti oleh banyak orang. Dengan menggunakan kata-kata yang baik dan jelas, disertai contoh aktual yang ada membuat setiap kalimat yang keluar dapat dengan mudah dicerna.

c. For Instance (Pembuktian)

1) Ucapkan kalimat yang mengandung bukti dari Al Qur'an

“Bismillahirrahmanirrahim Ya ayyuhallazina amanudkhulu fis-silmi kaffataw wa la tattabi’u khutuwatisy-syaitan, innahu lakum ‘aduwum mubin : wahai orang orang yang beriman masuklah engkau kedalam islam secara sempurna. Bukan islam pencitraan, bukan islam pilgub, bukan islam politik. Itu politisi kalau mau pilkada, pilcaleg masyaallah, penampilannya kalau kalau ustadz das’ad pakai soko pakai gamis pakai serban, masuk keluar masuk masjid. Begitu terpilih ndak pernah dipakai. Ada begitu disitu [ada] ada [ada] ada [ada] kau salah, kenapa kau pilih dongkok. Tapi bukan al haris dan wakilnya bukan bukan bukan pak.”

Ceramah tersebut menunjukkan bahwa ayat Al-Qur'an yang dibacakan berkaitan dengan himbauan untuk masuk Islam secara sempurna. Bukan Islam yang berlandaskan politik. Ustadz Das'ad mengucapkan kalimat yang berasal dari Al-Qur'an lalu membuktikannya bahwa saat ini banyak orang yang tidak mau masuk Islam secara sempurna. Masih banyak yang masuk Islam karena ingin dipilih menjadi calon-calon politik. Bukan berasal dari perintah Al-Qur'an. Lebih lanjut, Ustadz Das'ad menunjukkan kalimat-kalimat bukti dari Alqur'an diantaranya:

“Islam lah secara benar dan janganlah engkau mengikuti langkah langkah setan karna sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagi kalian, Allahu akbar. Kenapa Al-quran tadi mengatakan ukhkuwat, apa itu ukhkuwat? langkah langkah setan. Kenapa Allah tidak mengatakan saja jangan kau ikuti langkah setan kenapa dikatakan langkah-langkah? Karena setan itu setan menggoda kita secara bertahap. Pegang hp bu, pegang hp bu itu tahap pertama. Tahap kedua buka whatsapp, buka whatsapp, buka whatsapp tahap kedua. Tahap ketiga baca, baca, baca. Kata siapa? bapak yang tidak dengar ceramah, Itu temannya setan kalau pegang hp. Sudah saya kasih tau temannya setan masih juga ngotot pegang hp,

bukan lagi temannya setan kau sudah jadi setan [penonton tertawa].”

Dalam kalimat tersebut, Ustadz Das’ad mencontohkan dalam fenomena nyata terkait kalimat Al-Qur’an mengenai bukti jangan ikuti langkah-langkah setan. Kalimat yang dibawakan sesuai dengan kondisi aktual dan tidak menyinggung para penonton. Melain membuat sadar dan bahagia (tertawa)

- 2) Berikan humor saat memberikan bukti konkrit untuk melumpuhkan argumen

Tahap berikutnya yang erat kaitannya dengan For Instance dalam penggunaan retorika dalam berceramah adalah humor. Humor disajikan untuk memberikan bukti konkrit serta bertujuan melumpuhkan argumen. Poin penting ceramah Ustadz Das’ad yang berkaitan dengan humor dan upaya untuk membuktikan bukti adalah sebagai berikut:

“Insyaallah kalian tidak akan mati dalam keadaan narkoba, Insyaallah. Tapi yang membuat kita bisa mati kafir huppi akhil haram suka memakan makanan haram satu diantaranya siapa mereka yang menerima uang pilkada [penonton tertawa].”

“Mana ada manusia yang tidak ada dosanya, ini di depan saya muka muka penuh dosa [penonton tertawa]”

Humor yang disampaikan sangat pas ketika menunjukkan adanya fenomena manusia yang mati dalam keadaan terjerat narkoba berarti dia mati dalam keadaan Kafir. Materi terkait bukti konkrit adanya manusia yang mati dalam keadaan kafir, namun tetap disajikan humor dengan menggunakan kalimat “diantaranya

siapa mereka yang menerima uang pilkada” dan “di depan saya muka muka penuh dosa”. Ceramah yang disampaikan tidak monoton, selalu disisipi humor yang segar sehingga jemaah atau audiens merasa tertarik untuk mengikuti ceramahnya sampai akhir. Bukti lainnya ditunjukkan dengan konkrit bahwa Ustadz Das’ad pernah dijanjikan untuk diajak keliling oleh Gubernur Jambi sebelum dia terpilih. Ternyata Gubernur tersebut membuktikan janjinya dengan cerita Ustadz Das’ad sendiri. Berikut cuplikan ceramahnya:

“Kau tahu kenapa meskipun saya capek, saya ini baru pulang ke tanah suci belum lagi sampai dirumah saya, belum sampai rumah saya langsung kesini. Tadi malam saya dari kuala lumpur tiba jam 1 dini hari belum lagi enak masih kita di bandara terbang lagi kesini untuk apa menghargai undangan nya pak Alharis [penonton tepuk tangan]. Kenapa karena beliau waktu di Merangi dia ajak saya keliling keliling ustadz kita perlu memilih pemimpin yang baik. Dalam hati saya mudah mudahan bapak ndak lupa setelah terpilih lagi [penonton tertawa]. Ternyata dia ndak lupa, hebatnya lagi biasanya pejabat setingkat bupati saja baru bupati ndak mau lagi menghubungi ustadz ajudannya dia suruh, ini beliau beliau langsung whatsapp saya, itu memang kalau orang kecil kecil itu lincah pak [penonton tertawa]. Kan pak haris kecil pak lincah pak lah kalau sudah besar perut gendut susah dia goyang [penonton tertawa] Alhamdulillah”

Ustadz Das’ad menyelipkan humor dan cerita disela-sela ceramahnya sebagai bukti untuk menguatkan argumen-argumen dia di kalimat sebelumnya. Kalimat yang menyatakan bahwa semua Umat Islam harus memilih pemimpin yang amanah, yang tidak membuat rakyatnya susah seperti musibah minyak goreng, beras mahal dan lain sebagainya. Maka dari itu, Ustadz Das’ad

memberikan sedikit motivasi dan humor agar Gubernur Jambi beserta para penonton tidak menjadi pemimpin seperti itu.

d. So What

- 1) Ucapkan inti pidato di akhir ceramah agar mudah diingat

Pada waktu ceramah untuk menentukan kesimpulan dari berbagai kalimat dan pernyataan yang telah dibuat, Ustadz Das'ad menekankan beberapa pernyataan agar penonton ingat kesimpulan utama dari ceramah yang telah dia sampaikan. Materi ceramah yang bisa dipahami penonton harus juga mudah diingat maknanya. Oleh sebab itu pernyataan yang disampaikan harus mudah dipahami. Berikut kalimat pernyataan yang Ustadz Das'ad sampaikan di akhir ceramah agar penonton selalu mengingat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari:

“Lalu kenapa orang masuk surga ketika di timbang pahalanya di timbang kebaikannya keburukannya timbang punya timbang ternyata lebih banyak kebaikannya daripada keburukannya meskipun selisih 0.1%. maka ketika berkumpul seperti ini bersholawatlah supaya Allah menurunkan pahala lebih banyak daripada jumlah air hujan.”

Penonton ceramah telah mendengarkan berbagai Ustadz sebelumnya, sehingga belum tentu ingat inti utama dari pesan yang disampaikan. Maka dari itu Ustadz Das'ad Latif terus mengulangi ceramahnya agar mudah diingat oleh para penonton. Ceramah Ustadz Das'ad selalu mengulang-ulang tentang pentingnya shalawat kepada Baginda Rasullulah. Bahkan Ustadz Das'ad mengajak penonton untuk bershalawat bersama-sama.

Menunjukkan bahwa hal ini penting dilakukan. Agar Allah SWT menurunkan banyak pahala. Hal inilah yang selalu diutarakan berkali-kali oleh Ustadz Das'ad selama ceramah berlangsung.

e. Act

1) Melakukan amar ma'ruf nahi munkar

Ceramah adalah salah satu model dakwah yang kegiatan utamanya adalah menyampaikan pesan dakwah kepada penonton melalui media sosial ataupun secara langsung. Karena dimaksudkan sebagai pesan dakwah, maka ucapan-ucapan tersebut tentu berisi ajakan atau seruan mengenai amar ma'ruf dan nahi munkar. Format ceramah dakwah ini juga diterapkan oleh Ustadz Das'ad Latif.

“Termasuk kalian yang jadi pegawai negeri karena nyogok hati-hati kau lebih baik kau jadi pegawai honor daripada kau jadi pegawai dinas karena nyogok [tepuk tangan] ada pegawai honor disini? Banyak pegawai honor kasian pak Gubernur saya tahu nyanyinya berakit-rakit dahulu berenang-renang ketepian sakit sakit dahulu susah susah dahulu lalu kemudian tetap susah [penonton tertawa]. Pegawai honor itu kan PTT dulu toh pegawai tidak tetap lima tahun kemudian PTP tetap tidak pegawai. Jangan sogok jangan menerima sogok kalau kalian sogok dan menyogok hati-hati kalian bisa mati dalam keadaan kafir Naudzubillahimindzalik.”

Dalam ceramah tersebut, Ustadz Das'ad menyerukan untuk tidak menyogok maupun menerima sogokan atas jabatan ataupun prestasi yang diraih. Bentuk ceramah yang langsung masuk ke intinya untuk menyerukan amar ma'ruf nahi munkar dirasa perlu untuk penonton yang mayoritas pegawai pemerintahan. Dimana

banyak kasus suap, sogok, korupsi hingga kolusi yang selalu muncul di semua lini lembaga pemerintahan. Maka dari itu, Ustadz Das'ad Menyerukan untuk menjauhi yang mungkar seperti suap dan sogok, dan mengingatkan untuk bekerja dengan baik meski kondisi masih sulit.

2) Mengamalkan Sunnah Nabi

Ceramah yang bertujuan untuk dakwah selain berlandaskan pada Al-Qur'an, tentunya harus mengikuti sunnah Nabi. Ceramah Ustadz Das'ad yang disiarkan melalui youtube dengan tema silaturahmi dan dilakukan di Kantor Gubernur Jambi berulang kali menyerukan untuk mengamalkan berbagai sunnah nabi. Berikut petikan ceramahnya:

“Alhamdulillah lewat Ramadhan kita masih bulan syawal Alhamdulillah lagi nabi menginformasikan Man shoma romadhona imanan wahtisaban, ghufirolahu ma taqoddama min dzanbih : barang siapa yang berpuasa dibulan suci Ramadhan iman ikhlas lillahitaala Allah ampuni dosanya yang telah lalu dan yang akan datang masya allah. Baru puasa pak belum dzikir, belum tarawih, belum witr, belum ikhtikaf, belum sedekah. Tarawih saja nabi memberi jaminan di ampuni dosa yang telah lalu dan yang akan datang. Itulah sebabnya akhir Ramadhan masuk satu syawal kita rayakan dengan aithil fitri kembali menjadi suci.”

Dalam sunnah Nabi yang disebutkan oleh Ustadz Das'ad, beliau mengajak untuk para penonton agar tetap beribadah meski telah berakhirnya bulan ramadhan. Karena jika tetap melakukan ibadah-ibadah Sunnah setelah ramadhan berakhir itu ganjarannya akan diampuni dosa yang telah lalu dan yang akan datang.

f. Scene

1) Panggung

Sejumlah penelitian telah mengkonfirmasi bahwa panggung atau dekorasi berperan penting dalam ceramah. Pendengar selalu melihat sebelum mereka mendengarkan. Sama seperti menyesuaikan bahasa dengan audiens dan acara itu, dekorasi panggung juga harus dibuat secara pantas. Meskipun si penceramah kadang-kadang tidak menguasai penontonnya, namun dekorasi dan panggung yang baik akan mengatasi kesan buruk yang disampaikan penceramah.

Panggung tempat Ustadz Das'ad Latif ketika berceramah di Kantor Gubernur Jambi saat itu sesuai dengan acara yang diadakan. Acara tersebut adalah acara silaturahmi dan halal bihalal bersama para pegawai, polisi, pejabat khusus yang ada di Kantor Gubernur Jambi, panggung dihias sebagaimana panggung tempat Khotib berbicara ketika sidang jumat, ada mimbar, kesan warna emas dan merah hitam sudah serasi dengan tampilan Ustadz Das'ad yang mengenakan baju koko putih, peci putih.

2) Mimbar

Mimbar tempat Ustadz Das'ad berbicara seperti mimbar-mimbar pada umumnya, dimana ada stand mic, Logo Provinsi Jambi, Meja mimbar warna putih yang sesuai dengan warna peci dan baju dari Ustadz Das'ad.

g. Agent

1) Da'i (komunikator)

Pendakwah atau Da'i adalah seorang komunikator. Da'i adalah seseorang yang, sesuai dengan Syariah yang ditetapkan oleh Al-Qur'an dan Sunnah, mendorong orang lain untuk bergerak menuju keadaan yang baik atau lebih baik dengan baik secara langsung atau tidak langsung melakukannya dengan kata-kata, perbuatan, atau perilaku mereka. Orang yang mengamalkan amar ma'ruf nahi munkar disebut da'i dalam konteks khusus ini. Dalam ceramah yang dilakukan di Kantor Gubernur Jambi tersebut, Ustadz Das'ad Latif sudah berkali-kali mengingatkan tentang amalan Al-Qur'an dan Sunnah, melakukan amar ma'ruf nahi munkar kepada para penontonnya.

2) Mad'u (komunikan)

Komunikan dalam hal ini adalah para penonton yang melihat langsung Ustadz Das'ad Latif ketika ceramah di Video Youtube tersebut terlihat sangat tertarik untuk mendengarkan apa yang disampaikan Ustadz Das'ad. Hal ini ditunjukkan dengan feedback dari para penonton, semisal menyahuti pertanyaan, lelucon, hingga bersholawat bersama dengan ajakan dari si penceramah. Model pendekatan yang dilakukan oleh Ustadz Das'ad sangat tergantung dari latar belakang mad'unya, seperti para pejabat pemerintahan, polisi, pegawai honorer. Sehingga materi dan gaya ceramahnya

disesuaikan dengan Mad'u. Penyesuaian materi dengan mad'u akan menyebabkan materi yang disampaikan mudah dipahami karena relate terhadap kehidupan dan pekerjaan mereka sehari-hari.

h. Agency

1) Mimbar

Selain konten, media juga berperan penting dalam proses dakwah Ustadz Das'ad Latif. Peran media lainnya adalah sebagai perantara. Salah satu bentuk media dakwah yang terlihat dalam film adalah mimbar (perantara) yang juga digunakan Ustadz Das'ad Latif untuk mengkomunikasikan ajaran dakwah kepada mad'u. Mimbar yang digunakan Ustadz Das'ad dalam ceramahnya adalah properti dari Kantor Gubernur Jambi dan dari penampakannya mirip mimbar-mimbar pada umumnya. Mimbar ini digunakan oleh Ustadz untuk menyampaikan materi ceramahnya.

2) Media cetak

Media cetak yang dimanfaatkan dalam ceramah diantaranya berupa kertas atau buku yang dibacakan penceramah selama proses ceramah berlangsung. Namun dalam video youtube tersebut, terlihat Ustadz Das'ad tidak menggunakan media cetak apapun ketika ceramah berlangsung. Semua materi seperti spontan keluar dari mulutnya.

3) Media elektronik

Media elektronik yang digunakan untuk mendukung proses keberlangsungan ceramah ini adalah televisi dan radio. Namun pada ceramah Ustadz Das'ad ini tidak diliput oleh media tv maupun radio. Undangan ceramah khusus ini diselenggarakan oleh Gubernur Jambi sendiri dan para staffnya.

4) Media sosial

Ustadz Das'ad menggunakan Media sosial (Facebook, Instagram, serta Youtube) untuk mengunggah acara ceramahnya. Khususnya di media youtube karena durasinya dapat panjang tanpa ada yang memotong atau menggunakannya secara pribadi. Hal ini dikarenakan, ceramah di media sosial, khususnya di Youtube menjadi salah satu ceramah yang paling diminati. Ceramah-ceramahnya diupload lalu menjadi salah satu ceramah yang viral di kalangan masyarakat.

Ustadz Das'ad Latif menggunakan Youtube dengan nama akun 'Das'ad Latif. Akun instagram dengan nama ust.dasad.latif1212 dan akun facebook dengan nama ust.dasadlatif. Akun youtube ustadz Das'ad latif memiliki 2,38 jt subscriber dengan total 723 video yang sudah diunggah.

i. Porpusa

- 1) Mempunyai tujuan untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik

Untuk mengembangkan landasan tindakan dan untuk memastikan bahwa audiens memahami informasi yang diberikan, penting untuk memiliki tujuan yang jelas saat menggunakan retorika. Sehingga pendengar akan berubah sesuai dengan harapan pembicara. Berikut tujuan dari ceramah Ustadz Das'ad Latif yang disampaikan dalam video youtube di depan penonton pegawai pemerintahan Gubernur Kota Jambi:

“Wakaala idzan Bismillahirrahmanirrahim innallaha Wa Malaikatahu Yusholluna Alan Nabi Ya Ayyuhalladzina Amanu Shollu Alaihi wa Sallimu Taslima : sesungguhnya Allah dan para malaikatnya bersholawat kepada rasulullah SAW, maka wahai orang orang yang beriman bersholawatlah kalian kepada rasulullah dengan sebaik baik sholawat. Bapak ibu yang saya hormati orang masuk surga bukan karna tidak ada dosa. Kalau orang masuk surga karna tidak ada dosa tidak ada isinya surga kecuali Muhammad SAW. Maka itu saya tes-tes dulu boleh [penonton menjawab boleh] saya mau dengar lebih kencang suara ibu ibu dengan bapak-bapak boleh [penonton menjawab boleh]. Lha kita dengar, bapak bapak diam kita dengar dulu ibu ibu ayo ibu ibu mari sholawat bareng bareng kepada saya kepada Rasulullah ikuti saya ayo ibu ibu jangan mau kalah suaranya bu “Salaatullaah salaamullaah ‘alaa thaaha rasuulillah salaatullaah salaamullaah ‘ala yaa siin habiibillah” masyallah nilainya 8,5 ibu ibu diam. Bapak bapak diam kita dengar bos bos didepan pak gubernur dan kawan kawan kita kau diam kesempatan kita kerjain pak al haris iya ayo pak jangan permalukan bos kita ini ayo saya temani pak “Salaatullaah salaamullaah ‘alaa thaaha rasuulillah salaatullaah salaamullaah ‘ala yaa siin habiibillah” alhamdulillah nilainya 9,9 [penonton tepuk tangan] kenapa lebih besar ustadz beliau yang belikan saya tiket [penonton tertawa]”

Tujuan dari ceramah tersebut diatas memberikan kejelasan bahwa tujuan dari ceramah adalah agar mendoakan kepada seluruh penonton bisa masuk surga dan tidak ada dosa. Salah satunya

dengan mengajak penonton untuk bershalawat bersama-sama. Tujuan dari penggunaan metode retorika dalam berdakwah agar apa yang disampaikan mudah diterima. Tujuan dari ceramah Ustadz Das'ad Latif agar dapat diamalkan di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya tujuan (purposa) dalam beretorika juga akan menghasilkan sesuatu dari apa yang telah disampaikan oleh seorang da'I, seperti membina kebersamaan, membina akhlakul Islam, menghindari perbuatan-perbuatan tercela, dan keinginan untuk masuk surga bersama-sama.

2. Penerapan Argumentatif

a. *Claim*

Claim adalah pernyataan fenomena alam berdasarkan pengamatan ilmiah. *Claim* ini dapat berupa pernyataan kontroversial, merupakan tema sentral yang diutamakan dalam ceramah tersebut. Dari pembahasan unsur *Claim* ini dapat ditunjukkan ketika Ustadz Das'ad berceramah yang diikuti oleh fenomena hasil pengamatannya lalu diambil kesimpulan atas sikap terbaik yang dapat direspon dari sang Da'I tersebut. Salah satu unsur *Claim* yang muncul pada ceramah Ustadz Das'ad adalah sebagai berikut:

“Ini ada lagi yang baru belajar agama 2 bulan baru belajar agama 2 bulan itupun melalui youtube oh halal bihalal bid'ah, halal

bihalal tidak ada pada zaman nabi, itu sesat masuk neraka hedeh hedeh hedeh. Kau punya neraka bos, ada juga yang begitu. Saya pun dihina hina pak gub ini ustad tidak Sunnah ini ustad sunnah oh saya cari namaku oh saya ustadz tidak sunnah, kenapa kau bilang saya ini tidak Sunnah kau ceramah kiri kanan Sunnah lalu kau tidak pelihara Sunnah kenapa kau tuduh saya tidak pelihara Sunnah buktinya kau tidak pakai jenggot. Ya mau apa kalau tidak mau tumbuh, gara gara jenggot saya tidak dimasukkan menjadi ustad Sunnah. Ini baru 2 bulan hanya bicara arab setengah “akhwan” , “jazakallah” , baru belajar agama 2 bulan bid’ah bid’ah, kenapa bid’ah bid’ah dek itu tidak ada pada zaman nabi oh begitu, berarti kau juga bid’ah kau bayar zakat fitra pakai beras, kau cari itu nabi pakai beras pakai zakat fitra gak ada itu.”

Dari uraian tentang unsur *Claim* yang ada dalam ceramah tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa Ustadz Das’ad meyakini kebenaran atas suatu sikap beberapa orang yang menyudutkan beliau terkait masalah Bid’ah. Pernyataan tersebut didukung oleh fakta dan data yang pernah beliau dapat. Dari hasil analisa unsur *claim* ditemukan beberapa poin diantaranya kalimat berita, kalimat perintah, kalimat ajakan. Dari unsur *claim* dapat disimpulkan bahwa Ustadz Das’ad mengajak pada penonton untuk tidak asal menghukum orang dengan sebutan Bid’ah.

b. Data

Fakta-fakta yang mendukung adanya fenomena orang yang suka membid’ahkan ibadah yang dilakukan oleh orang lain diperkuat dengan data-data mengenai sejarah dan pentingnya perkembangan teknologi. Ceramah Ustadz Das’ad memberikan data-data akurat mengenai pertentangan terhadap fenomena ‘Bid’ah’. Berikut data-data terkait sejarah dan pertentangan terhadap orang yang suka membid’ahkan orang lain:

“Kalau karena tidak ada pada zaman nabi jangan kau pakai pesawat pergi ke tanah suci karena nabi tidak pernah pakai pesawat, pakai unta. Kau berangkatlah ke tanah suci dari jambi pakai unta 17 tahun tidak sampai [penonton tertawa] eh kau ceramah janganlah kau gunakan mic ini tidak ada pada zaman nabi[memperagakan ceramah tanpa mic]. Maka yang baik yang tidak mau halal bihalal silakan, yang mau jangan katakan bid’ah, sesat yang melaksanakan halal bihalal silakan jangan kau katakan sesat yang tidak halal bihalal. Saling menghormati pendapat oke itulah yang disebut saling memuliakan perbedaan adalah rahmat. halal bihalal ini tujuannya apa dari sabang sampai merauke saya ceramah dari masjid kampung sampai masjid agung semua temanya dengan halal bihalal kita menyambungkan persaudaraan.”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam ceramah Ustadz Das’ad tersebut ditemukan unsur Data. Adanya data diatas merupakan pelengkap dari fenomena yang dikemukakan. Munculnya data diharapkan membuat argumentasi Ustadz Das’ad dapat dengan mudah diterima.

c. *Warrant*

Warrant ialah pernyataan yang menunjukkan prinsip-prinsip universal untuk mendukung klaim, yang secara implisit didasarkan pada realitas yang bisa dipercaya serta diyakini oleh masyarakat umum. Dengan kata lain, waran adalah pembenaran untuk klaim. Tahapan selanjutnya, setelah pemaparan alasan-alasan pendukung gugatan, ialah memeriksa apakah alasan yang disampaikan sungguh informasi yang dibutuhkan oleh gugatan. Atau sebaliknya, dengan berbagai alasan yang disampaikan hanya bertujuan mengelabui agar percaya bahwa informasi yang disajikan tidak berkaitan dengan alasan yang diperlukan untuk klaim? Satu-satunya tujuan dari surat perintah tersebut adalah untuk memberikan penjelasan mengapa klaim tersebut dapat dipercaya dan mengapa hal itu dibuat sejak awal. Ceramah Ustadz Das'ad mengandung warrat. Dimana alasan dari klaim mengenai pentingnya persaudaraan disebutkan dibawah ini:

“Kenapa penting persaudaraan ini, nah mari kita simak satu-satu yang pertama apa sebab putusnya persaudaraan : ini dulu kenapa orang berpecah belah satu yang saya lihat gara-gara momen politik, pilpres, pilgub, pilkada, pilcaleg, beda pilihan haikkk berpecah belah. Cebong kampret, cebong kampret, kampret cebong cebong kampret hehe sudahlah jokowi sama prabowo sudah satu paket bos untuk apa kau rebut rebut lagi cebong kampret. Kemarin kita pilpres kan coblos jokowi bonus prabowo sandi, buktinya apa jadi menteri juga semua mereka kalian masih baku musuh kalian masih baku serang serang gara gara beda pilihan kalian bertengkar tetangga dongok itu namanya. Sudahlah selesai momen politik sudah pulang dari coblos selesai kemarin pilgub beda pilihan boleh tapi jangan bertengkar. Pak gubernur yang saya hormati selesai pilgub sudah kepala dinas yang tidak mendukung kemarin [penonton tertawa] ya wajar juga kau dijadikan staf ahli bos. Kan beda pilihan kau kenapa dijadikan

staff ahli saya sudah kepala dinas ya memang kau kepala dinas seterusnya gentian lagi gerbongnya beda lagi. Kan setelah kepala dinas kau salah dukung kau iya kau dijadikan staf ahli, ahli yang tidak ada stafnya iya apa boleh buat ya begitulah namanya. Sudah begitu gak usah kau kecewa, tapi saya kira pak al haris tidak akan begitu yang berprestasi insyaAllah dipakai. Sudahlah jangan berpecah belah gara gara pilkada pilcaleg selesai. Selesai pilcaleg siapa calon mu ini kalah, ndak Cuma suaranya lebih sedikit selesai. Saya ikut pilwali kemarin di Bekasi 10 pasang calon 2014 kalah ustad? Tidak Cuma yang menang lebih banyak suaranya. Saya tidak baku musuh, saya tidak sakit hati. kalian yang kalah sudah kalah kau musuhi yang menang, kalau kau sudah musuhi sudah kalah kau musuhi yang menang tidak dapat apa apa kalau kau langsung pak bapak menang sudah pertarungan selesai saya mendukung bapak, minimal kau dapat proyek penunjukkan langsung, ngapain bermusuh musuh.”

Warrant adalah salah satu cara pembuktian dari pernyataan yang telah dibuat sebagai penguat dalam berargumentasi. Dengan catatan, landasan hukum tersebut harus memperlihatkan hubungan yang logis antara data dan *claim* yang dipertahankan kebenarannya. *Warrant* dalam ceramah Ustadz Das’ad menunjukkan alasan kenapa pentingnya persaudaraan sesama muslim, dikarenakan adanya alasan yang muncul terkait pecah belahnya persaudaraan akibat politik, akibat perbedaan dukungan sehingga alasan ini menguatkan bahwa karena alasan inilah silaturahmi harus diadakan.

d. Qualifier

Qualifier adalah kekuatan dari data (diawali dengan kata, “Kebanyakan, biasanya, kadang-kadang”). Setiap argumen memiliki kualitas yang menunjukkan *claim* tersebut benar atau tidak. Penanda kualitas argumen atas *claim* yang diberikan biasanya pada penggunaan kata, frase tertentu seperti tentu saja, rupanya, sangat mungkin,

biasanya, kebanyakan dll. Dalam ceramah Ustadz Das'ad Latif menunjukkan adanya *qualifier* terhadap *claim* yang diberikan mengenai pokok pembahasan silaturahmi. Kualitas atas *claim* tersebut adalah:

“Dua penyebab yang kebanyakan menjadi putusnya persaudaraan biasanya setelah politik apalagi sakwa sangka sangka buruk jangan sangka buruk. Mentang mentang pak haris dulu waktu bupati di Merangi oh setiap di whatsapp langsung dijawab, sekarang susah betul dijawab. 3 bulan baru dijawab dulu waktu di Merangin Cuma 1 kabupaten di layani sekarang gubernur jambi satu provinsi jadi wajar kau lambat dijawab syukur syukur kau di jawab whatsappmu. Sombong sudah sekarang itu namanya sangka buruk jangan kan sebuah provinsi jangankan sebuah kantor, sebuah rumah tangga saja tidak bisa akur kalau suami istri sangka buruk, tidak mungkin. Bu hoi hoi mau kau bahagia? Contoh khadijah pulang suaminya 3 hari 3 malam tidak ada kabar oleh Rasulullah pulang setelah menerima wahyu nabi kedinginan lalu nabi bersabda istriku selimuti saya, khadijah langsung bersabda berkata sami'na wa atho'na saya dengar saya taati. coba kalau bapak bapak kepala dinas 3 hari 3 malam pergi tidak ada kabar di telpon tidak diangkat, di whatsapp tidak dijawab tiba-tiba kau pulang kedinginan ibu selimuti saya wo darimana kau periksa hpmu sangka buruk. sangka baik, orang yang bersangka baik itu insya allah hatinya tenang. Orang yang sangka buruk tidak akan dapat kebahagiaan telfon suami pagi-pagi tidak diangkat oh lagi sholat dhuha, telfon tengah hari tidak dijawab oh berarti suamiku lagi sholat berjama'ah dhuhur, sore lagi ditelfon tidak dijawab oh berarti suamiku lagi rapat sama pak gubernur. Jam 5 tiba-tiba ada whatsapp masuk lihat suamimu bonceng cewek cantik oh berarti lagi ngegrab enak kan, enak perasaan. enak ketemu gubernur di bandara buru-buru kau tidak dijawab tidak disapa biasanya beliau akrab oh berarti beliau lagi mencret buru buru ke toilet, enak. Jangan pernah ada sangka buruk orang yang selalu sangka baik insya allah tenang hatinya dan orang yang sangka buruk itu penyebab putus persaudaraan.”

Claim yang diberikan Ustadz Das'ad mengenai perpecahan antar umat akibat politik, akibat perbedaan cara beribadah yang berujung pertengkaran, fenomena saling membid'ahkan dll, ternyata didukung dengan *Qualifiers* (dukungan kualitas atas *claim* yang diberikan).

Dalam ceramahnya, Ustadz Das'ad memberikan *qualifiers* berupa banyaknya fenomena yang menjadi sebab munculnya putus persaudaraan. Mulai dari contoh konkrit terkait sejarah ketika Nabi Muhammad SAW, hingga analogi yang sesuai dengan kondisi para pegawai pemerintahan Gubernur Jambi. Alasan ini menyajikan kondisi-kondisi masa lalu yang relate dengan kondisi para penonton. Sehingga kesimpulan yang diberikan menunjukkan adanya *qualifiers* dalam ceramah Ustadz Das'ad.

e. *Backing*

Backing adalah dukungan kepada argumen dan dukungan terhadap *warrant* (Alasan). *Backing* menghadirkan bukti lebih jauh yang semakin menguatkan alasan (*warrant*). Alasan yang dikeluarkan Ustadz Das'ad ketika berceramah harus diperkuat dengan menguji validitas dan relevansinya dengan kenyataan yang ada. Dalam hal ini *backing* bisa dalam bentuk pengalaman berdasarkan keyakinan suatu kebenaran yang bisa dipercaya sebagai pertahanan suatu *claim* yang dapat diterapkan dalam bidang-bidang khusus, pernyataan para pakar, hasil *reseacrh*, hasil wawancara. Berikut ceramah Ustadz Das'ad yang mengandung *backing* (dukungan) terhadap *claim* mengenai pecahnya silaturahmi atau persaudaraan yang ada saat ini:

“Ketiga penyebab putus persaudaraan sombong. Apa itu sombong usatdz? Pakai barang mahal, bukan. Apa itu sombong ustadz? Hidup mewah mewah? Belum tentu. Lalu apa itu sombong? Kata nabi 2 sifat sombong 1 menolak kebenaran 2 menggap remeh orang lain. Bapak ada pengusaha disini pakai emas berlian, ibu ibu pakai emas berlian bahkan berliannya penuh dilehernya belum

tentu sombong ketika diremehkan orang palsu. bapak bapak pakai jam tangan sepatu itu halal rejeki bu semua orang dikasih. Lalu kapan bapak sombong ketika bapak remehkan orang miskin. Bapak punya rejeki pakai baju crocodile yang cap buaya harga 3-5 juta sombong tidak, kapan bapak sombong ketika bapak berkata ke orang miskin. Ustadz kau tahu ini 5 juta harganya 500 ribu saja bias beli yang kedua karakter sombong menolak kebenaran. Mentang-mentang kepala dinas, mentang-mentang dia kombes main anak baru tamat SMA dibacakan ayat, keluarkan hadist, adu argument apa dibilang, apa juga dia tau itu menolak kebenaran.”

Backing (dukungan) terhadap *Claim* yang diucapkan oleh Ustadz Das'ad menunjukkan dimana dia menjawab penyebab putusnya silaturahmi dengan melemparkannya pada para pononton lalu menegaskan kembali penyebab utama putusnya silaturahmi. Selain itu Ustadz Das'ad juga memberikan contoh konkrit terkait dukungan faktor penyebab putusnya silaturahmi.

f. *Rebuttal*

Rebuttal merupakan sanggahan, alternatif jawaban untuk menolak data yang disuguhkan lawan bicara. Dalam ceramah Ustadz Das'ad, beliau mengantisipasi adanya sanggahan mengenai topik 'sombong' yang sering diberikan kepadanya. Mengingat sombong adalah bagian dari penyebab putusnya persaudaraan. Ustadz Das'ad memberikan sanggahan bahwa bukan dia sombong, bukan dia yang hebat, melainkan istri beliau yang hebat. Berikut kutipan ceramah dimana memuat unsur *Rebuttal* atau sanggahan akan sifat sombong yang sering dialamatkan pada para penceramah, pejabat (khususnya Gubernur Jambi):

“Orang bilang hebat pak Das'ad tidak siapa yang hebat istri saya. Pak gubernur hebat bukan istri beliau. Mana bisa saya ceramah dengan baik kalau istri saya gaduh, begitu saya ceramah ustad

kesetrum anakmu. Mana bisa lagi kita, itulah sedekahnya istri kepada negara buat pegawai pegawai suaminya buat suaminya bekerja dengan baik tentram hatinya. Nah ibu bapak saudara-saudara sekalian pada akhirnya makna terpenting pada halal bihalal ini adalah sambungkan persaudaraan, berpegang teguhlah engkau kepada tali persaudaraan agama Allah dan janganlah engkau bercerai berai. Kata nabi umat Islam itu seperti badan ini coba lihat badan kita pak tangan kanan gatal tanpa disuruh kiri yang garuk tangan kiri gatal kanan yang garuk. Gatal dua-duanya kerja sama. Begitu semestinya kita di kabupaten Jambi di provinsi Jambi ada yang jadi gubernur ada ASN ada tentara ada polisi ada nelayan ada pengusaha ada politisi boleh berbeda fungsi dan jabatan satu tujuan mengangkat harkat dan martabat kaum provinsi Jambi insya Allah”

Rebuttal yang diutarakan oleh Ustadz Das’ad selain untuk menyanggah argumentasi yang muncul di tengah penonton, bagi Da’I *Rebuttal* juga berguna untuk mempengaruhi tingkat kepercayaan mad’u, sehingga mereka mengikuti apa yang menjadi kehendak da’i.

F. Analisis Pembahasan

Dari data yang telah di paparkan peneliti pada uraian di atas dapat terlihat bahwa Ustadz Das’ad Latif menggunakan atau menerapkan metode Retorika Argumentatif dalam ceramah agama yang beliau sampaikan pada Channel YouTube beliau. Dari hasil analisa unsur *claim* ditemukan beberapa poin diantaranya kalimat berita, kalimat perintah, kalimat ajakan. Dari unsur *claim* dapat disimpulkan bahwa Ustadz Das’ad mengajak pada penonton untuk tidak asal menghukum orang dengan sebutan Bid’ah. Data diatas merupakan pelengkap dari fenomena yang dikemukakan. Munculnya data diharapkan membuat argumentasi Ustadz Das’ad dapat dengan mudah diterima. *Warrant* dalam ceramah Ustadz Das’ad menunjukkan alasan kenapa

pentingnya persaudaraan sesama muslim, dikarenakan adanya alasan yang muncul terkait pecah belahnya persaudaraan akibat politik, akibat perbedaan dukungan sehingga alasan ini menguatkan bahwa karena alasan inilah silaturahmi harus diadakan. Dalam ceramahnya, Ustadz Das'ad memberikan *qualifiers* berupa banyaknya fenomena yang menjadi sebab munculnya putus persaudaraan. Mulai dari contoh konkrit terkait sejarah ketika Nabi Muhammad SAW, hingga analogi yang sesuai dengan kondisi para pegawai pemerintahan Gubernur Jambi. Alasan ini menyajikan kondisi-kondisi masa lalu yang relate dengan kondisi para penonton. Sehingga kesimpulan yang diberikan menunjukkan adanya *qualifiers* dalam ceramah Ustadz Das'ad. Das'ad menunjukkan dimana dia menjawab penyebab putusnya silaturahmi dengan melemparkannya pada para penonton lalu menegaskan kembali penyebab utama putusnya silaturahmi. Selain itu Ustadz Das'ad juga memberikan contoh konkrit terkait dukungan faktor penyebab putusnya silaturahmi. *Rebuttal* yang diutarakan oleh Ustadz Das'ad selain untuk menyanggah argumentasi yang muncul di tengah penonton, bagi Da'I *Rebuttal* juga berguna untuk mempengaruhi tingkat kepercayaan mad'u, sehingga mereka mengikuti apa yang menjadi kehendak da'i.